

BAB IV

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG HOMOSEKSUAL MENURUT HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN ANALISIS PENAFSIRANNYA

A. Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy Terhadap Ayat-Ayat Tentang

Homoseksual

1. Dakwah Nabi Luth

a. Al-A'raf: 80-82

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ
لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ
إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini? Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.” Tidak ada jawaban kaumnya selain berkata, “Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menganggap dirinya suci.”

Ingatlah ketika Luth berkata kepada kaumnya, sesudah dia mengajak mereka menyembah Allah. “Apakah kamu mengerjakan perbuatan yang sangat mesum (homoseksual) itu? Tanya dia.

Perbuatan mesum itu belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum kaum Luth. Perbuatan itu hanya mereka yang melakukannya. Kaum Luth

merupakan orang pertama yang melakukan dan menjadi pelopor dalam perbuatan keji itu.¹

Sesungguhnya, kata Luth lagi, kamulah yang mengerjakan perbuatan keji itu dengan mendatangi sesama orang lelaki semata untuk melepaskan hawa nafsu dan mencapai orgasme (melakukan hubungan seksual dengan sesama lelaki). Dengan demikian, kamu lebih rendah dari binatang. Binatang jantan mendatangi binatang betina untuk melepaskan syahwatnya buat mencari keturunan, sedangkan kamu semata-mata untuk memuaskan nafsu syahwat (nafsu biologis). Kamu justru meninggalkan perempuan. Padahal dalam hubungan seksual, perempuanlah yang diingini oleh fitrah lelaki yang sehat.

Sebenarnya kamu merupakan orang yang berlaku boros, melampaui batas akal dan akhlak yang sehat, demikian pula untuk kesehatan dan kesusilaan.²

Tidak saja menolak nasihat Luth, mereka juga mengusir Luth bersama kaumnya dari negeri dan kampung halamannya, dengan alasan bahwa Luth dan para mukmin (pengikutnya) merupakan orang suci yang tidak boleh bercampur dengan mereka.³

¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 2* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), 135.

²Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 135.

³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 136..

b. Asy-Syu'ara: 160-164

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطُ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا عَمَلِي ﴿١٦٣﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Kaum Luth telah mendustakan para rasul. Ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa?” Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya (yang diutus) kepadamu. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (ajakan) itu. Imbalanku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.*

Kaum Luth sebagaimana kaum Tsamud dan kaum ‘Ad, juga mendustakan Rasul. Nabi Luth menyeru mereka, seperti halnya Nabi Nuh, Hud, Shaleh menyeru kaumnya masing-masing.

Luth adalah anak Haran, saudara Ibrahim. Beliau beriman kepada pamannya Ibrahim, bahkan kemudian juga turut bersama pamannya itu. Kemudian Allah mengutus dia untuk menyeru penduduk Sadun (Sodom), masuk bagian negeri Yordania dekat Baitil Maqdis. Kala itu, penduduk sadun adalah kaum yang sangat buruk pekertinya. Mereka mempersekutukan Allah.

Luth bertanya kepada mereka: “Apakah kamu tidak mau bertakwa? Aku adalah seorang Rasul kepercayaan yang diutus kepadamu. Bertakwalah kepada Allah, Tuhan yang Maha Berkuasa dan taatilah aku yang akan menyebabkan kamu bisa mendapat kelepasan. Aku tidak meminta upah terhadap tugasku ini. aku hanya mengharapkan upah dan pahala dari Allah semata.”⁴

⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 303.

c. **Asy-Syu'ara: 168**

قَالَ إِنِّي لَعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ ﴿١٦٨﴾

Artinya: *Dia (Luth) berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang sangat benci terhadap perbuatanmu."*

Aku bersih dari perbuatanmu dan aku sangat membencinya, tegas Luth.

Semua ancamanmu tidak akan memudharatkan aku. Aku ingin melepaskan diri dari perilikumu.⁵

d. **An-Naml: 54-55**

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾ أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً
مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ﴿٥٥﴾ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: *(Ingatlah kisah) Lut ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji,554) padahal kamu mengetahui (kekejiannya)?" Yang dimaksud dengan perbuatan keji pada ayat ini adalah penyimpangan seks, termasuk hubungan sejenis. Mengapa kamu mendatangi laki-laki, bukan perempuan, untuk (memenuhi) syahwat(-mu)? Sungguh, kamu adalah kaum yang melakukan (perbuatan) bodoh."*

Allah telah mengutus Luth kepada kaumnya penduduk sadun dan menegur mereka karena mengerjakan perbuatan yang sangat mesum (homoseksual). Perbuatan itu dilakukan secara terang-terangan. Mereka tidak merasa segan dan malu.

Sebenarnya kamu tidak mengetahui hakikat tujuan Tuhan menciptakan perempuan. Kamu juga tidak mengetahui kedudukanmu dalam masyarakat serta tidak pula mengetahui bahwa bencana akan menimpamu karena perbuatanmu itu.⁶

⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 3* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), 304.

e. Al-Ankabut: 28-29

﴿٢٨﴾ وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنِّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٩﴾
 إِنِّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ ۗ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ
 قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا اتُّنَّا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu di alam semesta. Pantaskah kamu mendatangi laki-laki (untuk melampiaskan syahwat), menyamun,⁵⁷² dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?” Maka, jawaban kaumnya tidak lain hanyalah mengatakan, “Datangkanlah kepada kami azab Allah jika engkau termasuk orang-orang benar!” Sebagian mufasir mengartikan taqta‘ūnas-sabīl dengan ‘melakukan perbuatan keji terhadap orang-orang yang dalam perjalanan’ karena sebagian besar mereka melakukan homoseks itu dengan tamu-tamu yang datang ke kampung mereka. Ada lagi yang mengartikannya dengan ‘memutus jalur keturunan’ karena mereka berbuat homoseks.

Ingatlah tentang kisah Luth sewaktu dia berkata kepada kaumnya penduduk sadun: “Kamu sungguh mengerjakan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelummu, baik jin ataupun manusia. Sebab perbuatan itu sangatlah mesum”.

Kamu memuaskan nafsu syahwat dengan sesama lelaki (homoseksual). Kamu menyamun dan membunuh orang-orang yang sedang bepergian (dalam perjalanan).

Kamu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang munkar, baik menurut syara’’, akal maupun menurut urf (kelaziman) di tempat-tempat pertemuanmu. Mereka melakukan berbagai perbuatan munkar yang belum pernah dilakukan oleh

⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid ...*, 335.

orang-orang sebelumnya. Luth menasihati dan memperingatkan mereka tentang akibat buruk yang akan mereka alami.

Nasihat dan pelajaran yang diberikan oleh Luth selalu mereka sambut dengan ucapan: “Datangkanlah kepada kami azab Allah yang kamu janjikan, jika engkau memang benar dan dapat melaksanakan apa yang engkau janjikan itu.”

Sebelumnya, Luth telah mengancam mereka dengan azab yang akan menimpanya. Demikianlah jawaban mereka pada mulanya. Setelah Luth terus-menerus memberikan nasihatnya, mereka akhirnya mengusir Luth dari negerinya.⁷

f. Al-Qamar: 36

وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٦﴾

Artinya: *Sungguh, dia (Luth) benar-benar telah memperingatkan mereka akan hukuman Kami, tetapi mereka membantah peringatan itu.*

Nabi Luth telah memperingatkan kaumnya dengan azab Allah yang akan menimpa mereka. Tetapi mereka membantahnya, bahkan mendustakan peringatan-peringatan itu.⁸

2. Keutamaan dan Kemuliaan Nabi Luth

a. Al-An'am: 84-86

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۗ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ
وَسُلَيْمَانَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ ۗ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٤﴾ وَزَكَرِيَّا

⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 399-400.

⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 223.

وَيَحْيَىٰ وَعِيسَىٰ وَإِيلَاسَ كُلُّ مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٥﴾ وَأِسْمَعِيلَ وَالْيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطًا وَكُلًّا
فَضَلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٨٦﴾

Artinya: Kami telah menganugerahkan kepadanya Ishaq dan Ya'qub. Tiap-tiap mereka telah Kami beri petunjuk. Sebelumnya Kami telah menganugerahkan petunjuk kepada Nuh. (Kami juga menganugerahkan petunjuk) kepada sebagian dari keturunannya, yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. (Demikian juga kepada) Zakaria, Yahya, Isa, dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang saleh. (Begitu juga kepada) Ismail, Ilyasa', Yunus, dan Lut. Tiap-tiap mereka Kami lebihkan daripada (umat) seluruh alam (pada masanya).

Kami memberikan kepada Ibrahim dan istrinya anak bernama Ishak. Kami menjadikan Ya'qub sebagai keturunan Ishak, keduanya menjadi Nabi dan Kami beri petunjuk, sebagaimana Kami memberi petunjuk kepada Ibrahim. Disebut nama Ishak, sedangkan Ismail yang juga putra Ibrahim tidak disebut, karena Ishak dilahirkan oleh Allah ketika Ibrahim telah sangat tua, yang menurut kelaziman sudah tidak mungkin memberikan keturuna. Ibunda Ishak memang seorang yang mandul. Menurut ahli sejarah, Ishak dilahirkan ketika Ibrahim telah berumur 112 tahun, sedangkan istrinya Sarah berumur 99 tahun. Ibrahim hidup selama 180 tahun.

Kami (Allah) telah memberi petunjuk kepada kakeknya Nuh, seperti yang Kami berikan kepada Ibrahim dan keturunannya. Kami memberikan kenabian, hikmah dan cara-cara menunjuki manusia kepada jalan yang lurus.

Ibrahim memang keturunan dari suatu keluarga yang mulia, yang melahirkan keturunan yang mulia pula. Beliau dari keturunan Nuh, Idris, Syits dan menurunkan keturunan Ishak dan Ya'qub.

Kami juga telah memberikan petunjuk kepada keturunan-keturunannya, yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun sebagaimana Kami telah memberi petunjuk kepada keturunan mereka Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. Kami pun memberi petunjuk kepada anak-anak keturunannya Ismail, anak kandung Ibrahim yang menjadi kakek tertinggi bagi Muhammad, Ilyasa, Yunus dan Luth.

Daud, Sulaiman, Ayub, Yusuf, Musa dan Harun selain diberikan pemerintahan juga diberikan kenabian dan kerasulan oleh Allah. Daud dan Sulaiman adalah dua raja yang kaya. Ayub adalah seorang amir yang kaya, dan Yusuf seorang wazir (menteri), sedangkan Musa dan Harun adalah dua orang hakim, bukan raja.

Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas adalah orang-orang yang menolak kenikmatan dunia. Ismail, Ilyas, Yunus dan Luth memang tidak memiliki kerajaan sebagaimana yang dimiliki oleh golongan pertama yang tidak pula terlalu zuhud seperti golongan kedua.⁹

b. Al-Anbiya: 74-75

وَلَوْطًا آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَ الَّذِي كَانُوا قَوْمًا
سَوَاءً فٰسِقِينَ ۗ وَادْخَلْنَاهُ فِي رَحْمَتِنَا ۗ إِنَّهُ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ۙ

Artinya: *Kepada Luth, Kami menganugerahkan hikmah serta ilmu dan Kami menyelamatkannya dari (azab yang telah menimpa penduduk) negeri (Sodom) yang melakukan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik. Kami memasukkannya ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya dia termasuk golongan orang-orang yang saleh.*

⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 44.

Kami telah memberikan kepada Luth pemerintahan dan kenabian serta keahlian dalam menyelesaikan berbagai macam perselisihan. Kami telah memberikan kepadanya ilmu dan makrifat baik mengenai dunia maupun mengenai akhirat. Keahlian dalam memutus perkara, ilmu dan makrifat adalah pokok-pokok pegangan yang menjadi sendir bagi kenabian seseorang.

Kami telah melepaskan Luth dari azab yang dahsyat yang menimpa kotanya dan memusnahkan penduduknya akibat perilaku warganya yang melakukan perbuatan-perbuatan mesum dan munkar. Kota tempat Luth tinggal itu bernama Sadum (Sodom).

Penduduk kota itu adalah orang-orang yang fasik, yang suka mengerjakan kemunkaran di tempat-tempat mereka berkumpul, seperti yang telah dijelaskan dalam surat Hud.

Kami telah menjadikan Luth dalam golongan orang yang berhak menerima rahmat Kami. Kami memasukkannya kedalam surga.

Sesungguhnya Luth kelak akan mendapatkan surga, karena menaati Kami, mengerjakan perintah Kami dan menjauhkan diri dari larangan Kami.¹⁰

c. Asy-Syu'ara: 162

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya aku adalah seorang rasul terpercaya (yang diutus) kepadamu.*

¹⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 99-100.

Sesungguhnya Nabi Luth adalah seorang Rasul kepercayaan yang diutus kepada penduduk Sadun (kaum Sodom).¹¹

d. Al-Ankabut: 26

﴿فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾

Artinya: *Maka, Luth membenarkan (kenabian Ibrahim). Dia (Ibrahim) pun berkata, “Sesungguhnya aku berhijrah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”*

Melihat Ibrahim dapat keluar dari kobaran api dalam keadaan selamat dan sehat, Luth pun beriman kepadanya. Ketika itu Ibrahim berkata: “Saya akan menuju negeri Syam, berhijrah kesana, sebab Allah telah menyuruh aku pergi kesana.”

Ada riwayat yang menyebutkan bahwa Ibrahim berhijrah dari pedusunan Irak, disertai oleh istrinya yang bernama Sarah dan Luth, anak saudaranya. Setelah itu Ibrahim berhijrah ke Harran, kemudian ke Palestina, sedangkan Luth menetap di Sadun (Sodom).

Tuhanku adalah Tuhan yang Maha Keras tuntutan-Nya, yang dapat menghalangi bencana. Selain itu juga Maha Hakim dalam menyusun dan mengurus urusan-urusan makhluk-Nya.¹²

e. Ash-Shaffat: 133

﴿وَإِنَّ لُوطًا لَّمِنَ الْمُرْسَلِينَ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Luth benar-benar termasuk para rasul.*

¹¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 303.

¹²Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 398.

Kami telah mengutus Luth kepada kaumnya penduduk sadun (Sodom) yang mengerjakan perbuatan keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh orang-orang sebelum mereka. Luth menasihati mereka, tetapi mereka tidak mau menuruti nasihat itu. Karenanya, Allah menurunkan hujan azab yang memusnahkan mereka semua.¹³

3. Cobaan Nabi Luth

a. Al-A'raf: 82

﴿٨٢﴾ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ

Artinya: *Tidak ada jawaban kaumnya selain berkata, “Usirlah mereka (Lut dan pengikutnya) dari negerimu ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menganggap dirinya suci.”*

Tidak saja menolak nasihat Luth, mereka juga mengusir Luth bersama kaumnya dari negeri dan kampung halamannya, dengan alasan bahwa Luth dan para mukmin (pengikutnya) merupakan orang suci yang tidak boleh bercampur dengan mereka.¹⁴

b. Hud: 78

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Kaumnya bergegas datang menemuinya. Sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan keji. Lut berkata, “Wahai kaumku, inilah putri-putri (negeri)-ku. Mereka lebih suci bagimu (untuk dinikahi). Maka, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)-ku di hadapan tamuku ini. Tidak adakah di antaramu orang yang berakal sehat?”*

¹³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 610.

¹⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 136.

Melihat kedatangan tamu-tamu di rumah Luth, kaumnya segera menemuinya dengan cepat karena dorongan nafsu melihat anak-anak muda tampan. Kaum Luth cepat-cepat mendatangi para tamu asing pemuda tampan itu tidak mengherankan, karena mereka sangat terdorong oleh keinginannya melakukan hubungan homoseksual yang sudah menjadi gejala umum. Bahkan perbuatan keji itu dilakukannya secara terang-terangan dimuka umum. Mereka memang lebih menyukai berhubungan (seksual dengan) lelaki dan menolak menikahi perempuan.

Luth berkata kepada kaumnya: “Nikahilah putri-putriku yang lain, baik yang masih perawan (gadis) ataupun yang tidak, yang sesuai dengan kemampuanmu. Sebab, bermesraan dengan mereka melalui jalan pernikahan lebih suci daripada melakukan liwath (homoseksual).

Janganlah kata “lebih suci’ dipahami bahwa liwath juga suci. Tetapi yang dimaksud dengan pernyataan “lebih suci” disini adalah “nikahilah mereka karena mereka itulah yang suci bagimu”.

Luth mengatakan “anak-anak gadisku”, sedangkan yang dimaksud adalah gadis dalam pengertian umum negeri itu, bukan khusus anak gadis Luth. Sebagai Nabi, Luth bisa dipandang sebagai bapak bagi segenap kaumnya dan semua anak perempuan (siapaapun orang tuanya), Luth menyebut mereka dengan sapaan “anak-anak”.

Dalam ayat ini Luth menganjurkan mereka untuk berhubungan dengan istri masing-masing yang sah. Tidak menganjurkan untuk berzina dengan sesama

jenis sebagaimana yang disebut dalam Sifrut Takwin yang secara bodoh sering dikutip oleh sebagian penulis tafsir.

Lakukanlah apa yang aku perintahkan, kata Luth lagi. Yaitu bermesraan hanya dengan istri yang sah, dan bertakwalah kepada Allah, serta jagalah kehormatanmu terhadap tamuku. Jika kamu menghinakan (merendahkan) tamu-tamuku, maka berarti menghina aku.

Apakah diantara kamu tidak terdapat orang-orang yang sehat yang menunjuk diri cenderung kepada kebajikan dan perbuatan yang wajar, yang menghalangi kamu melakukan pelecehan seksual kepada para tamuku?.¹⁵

c. Asy-Syu'ara: 160, 167 dan 169

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ط
﴿١٦٠﴾

Artinya: *Kaum Luth telah mendustakan para rasul.*

Kaum Luth, sebagaimana kaum Tsamud dan kaum 'Ad juga mendustakan Rasul.¹⁶

قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهُ يَلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٧﴾

Artinya: *Mereka menjawab, "Wahai Luth, jika tidak berhenti (melarang kami), niscaya engkau benar-benar akan termasuk orang-orang yang diusir."*

Jika engkau tidak mengentikan usaha dakwahmu, tangkis kaum Luth, pastilah kami akan mengusirmu dari kota ini dan kami akan menyita semua hartamu.¹⁷

¹⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 417.

¹⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 303.

¹⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 304.

رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: (Luth berdoa,) “Wahai Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari apa yang mereka perbuat.”

Wahai Tuhanku, tutur Luth selanjutnya, lepaskanlah (selamatkanlah) aku dan keluargaku dari azab yang akan menimpa kaumku akibat perbuatan mereka yang buruk itu. Jauhkanlah aku dari azab-Mu, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁸

d. An-Naml: 56

﴿ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ لَا إِنَّهُمْ أَنَاسٌ
يَّتَطَهَّرُونَ ﴾ ﴿٥٦﴾

Artinya: Jawaban kaumnya tidak lain hanya dengan mengatakan, “Usirlah Lut dan pengikutnya dari negerimu! Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu menyucikan diri (dari perbuatan keji).”

Larangan Luth agar kaumnya tidak melakukan hubungan kelamin atau hubungan seksual sesama laki-laki (homoseksual) disambut oleh mereka dengan ucapan: “Usirlah Lut dan keluarganya dari kota kita ini”. Mereka memandang bahwa keberadaan Luth dan keluarganya dalam kota itu atas dasar kebaikan hati mereka semata. Karena itulah, mereka jengkel ketika Luth selalu mengecam kebiasaan buruk mereka. “Usirlah Lut dari kota ini”, kata mereka.¹⁹

e. Al-Ankabut: 30

قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dia (Luth) berdoa, “Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu.”

¹⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 304.

¹⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 336.

Luth merasa putus asa untuk bisa menunjuki kaumnya, karena dirinya justru diusir dari negerinya. Beliau pun memohon kepada Allah: “wahai Tuhanku, tolonglah aku terhadap kaum yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan turunkanlah azab kepada mereka. Allah pun memperkenankan permohonan Luth tersebut dan mengirimkan malaikat untuk membinasakan mereka. Sebelum menemui kaum Luth, Allah menyuruh para malaikat terlebih dahulu menjumpai Ibrahim untuk menyampaikan kabar gembira.²⁰

f. Shad: 13

وَتَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ وَأَصْحَابُ لَيْكَةِ أُولَئِكَ الْأَحْزَابُ ﴿١٣﴾

Artinya: *(Begitu juga) Samud, kaum Lut, dan penduduk Aikah. Mereka itulah golongan yang bersekutu (menentang para rasul).*

Kaum Tsamud disebut dalam beberapa surat. Allah mengutus Nabi Shaleh kepada mereka dan sebagai mukjizatnya adalah unta. Tetapi kaum Tsamud mendustakan dakwan Nabinya itu, bahkan mereka juga menyembelih unta Shaleh. Karenanya, Allah mengirim bencana halilintar yang membinasakan mereka dan menjadikan mereka seperti jerami, yaitu hancur lebur setelah tertimpa bencana. Demikian pula kaum Luth yang kisahnya telah dijelaskan dalam beberapa surat, Azab juga menimpa mereka, karena kedurhakaannya melawan Nabi Luth.

Sama seperti kaum Tsamud dan kaum Luth, kisah penduduk Aikah (kaum Syu'aib) juga telah dijelaskan dalam beberapa surat sebelumnya, antara lain dalam

²⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 400.

surat Al-Hijr. Mereka adalah orang-orang yang bersekutu untuk melawan rasul-rasul Allah.²¹

g. Qaf: 12-14

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَأَصْحَابُ الرَّسِّ وَثَمُودُ ﴿١٢﴾ وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ وَإِخْوَانُ لُوطٍ ﴿١٣﴾
وَأَصْحَابُ الْأَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ كُلٌّ كَذَّبَ الرَّسُلَ فَحَقَّ وَعِيدِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Sebelum mereka, kaum Nuh, penduduk Rass, dan (kaum) Samud telah mendustakan (rasul-rasul). (Demikian juga kaum) 'Ad, Fir'aun, kaum Lut, penduduk Aikah, dan kaum Tubba'. Semuanya telah mendustakan rasul-rasul, maka berlakulah ancaman-Ku (atas mereka).*

Sebagaimana orang-orang musyrik Arab yang mendustakan hari bangkit, demikian pula kaum Nuh, kaum Syu'aib, kaum Tsamud, kaum 'Ad, kaum Fir'aun, kaum Luth, penduduk 'Aikah dan kaum Tubba'. Mereka semua telah mendustakan rasul masing-masing, sehingga karenanya ditetapkanlah ancaman Allah kepada mereka, Allah mengancam orang-orang kafir Quraisy dengan azab seperti yang telah ditimpakan kepada umat-umat yang telah lalu.²²

h. Al-Qamar: 33 dan 37

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنَّذْرِ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Kaum Luth pun telah mendustakan peringatan-peringatan.*

Kaum Luth juga mendustakan ayat-ayat Allah yang menjadi peringatan baginya. Mereka juga mendurhakai Luth dan mengerjakan berbagai macam

²¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 623.

²²Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 161.

kekejian yang diantaranya ada yang belum pernah dilakukan oleh umat sebelumnya.²³

وَلَقَدْ رَاودُوهُ عَنْ صَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرِ

Artinya: *Sungguh, mereka benar-benar telah membujuknya berkali-kali (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka). Lalu, Kami butakan mata mereka. Maka, rasakanlah azab-Ku dan peringatan-peringatan-Ku!*

Mereka membujuk Luth supaya menyerahkan tamunya kepada mereka. Tamu-tamu Luth yang datang dengan rupa pemuda-pemuda tampan itu tentu sangat menarik bagi kaum Luth yang suka berbuat homoseksual. Para pemuda itu datang sebagai ujian dari Allah.

Allah melenyapkan pandangan mereka sehingga tidak mampu melihat lagi dan inilah yang dimaksud dengan firman Allah: “Allah pun menghilangkan pandangan mereka”. Hal ini dijelaskan dengan lengkap dalam surah Hud.

Dan Allah pun mengatakan kepada mereka melalui perantara malaikat: “Karena kamu tetap berlaku durhaka, maka rasakanlah azab-Ku akibat keburukan perbuatanmu”.²⁴

i. At-Tahrim: 10

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ

²³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 223.

²⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 223-224.

Artinya: Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang kufur, yaitu istri Nuh dan istri Lut. Keduanya berada di bawah (tanggung jawab) dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami, lalu keduanya berkhianat kepada (suami-suami)-nya. Mereka (kedua suami itu) tidak dapat membantunya sedikit pun dari (siksaan) Allah, dan dikatakan (kepada kedua istri itu), “Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka).”

Allah membuat sebuah tamsilan untuk orang-orang kafir yang tidak dapat memetik manfaat dari pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh orang-orang mukmin, yaitu oleh para nabi dan para rasul. Allah mengambil contoh dengan istri Nabi Nuh dan Nabi Luth. Keduanya merupakan istri dari orang-orang yang mulia. Nuh adalah bapak kedua manusia, sedangkan Luth adalah seorang nabi yang mulia. Tetapi kedua istri itu suka membantah keterangan suami mereka masing-masing dalam masalah akidah dan budi pekerti. Oleh karena itu, suami-suami mereka tidak bisa memberikan pertolongan kepadanya untuk menghindarkan diri dari azab. Kelak mereka akan dimasukkan kedalam neraka bersama rombongan manusia yang masuk kedalamnya.

Ayat ini memberi pengertian bahwa istri-istri nabi yang hubungannya dengan nabi juga sangat rapat, ternyata suaminya tidak dapat memberikan pertolongan menghadapi azab Allah.²⁵

4. Mengungsi ke Tempat Terpencil

a. Hud: 80

قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِيًّا إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾

Artinya: Dia (Luth) berkata, “Sekiranya aku mempunyai kekuatan untuk menghalangi (perbuatan)-mu atau aku dapat berlindung kepada kerabat yang kuat (tentu aku lakukan).”

²⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 355.

Berkata Luth kepada kaumnya ketika mereka menolak ajaran Luth, karena mereka datang memang untuk berbuat mesum. Sekiranya aku mempunyai kekuatan, mempunyai penolong untuk menghambat kemauanmu, atau aku mempunyai keluarga yang dapat melindungi aku, tentulah aku akan mencegah perbuatanmu.

Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa Luth mengarahkan kata-katanya itu kepada para tamunya. Maka makna rangkaian kata ini adalah: Wahai tamu-tamuku, seandainya aku mempunyai kekuatan untuk memerangi kaumku, tentu aku akan menghancurkan mereka. Demikian pula kalau aku mempunyai keluarga yang kuat yang dapat memelihara aku dari keganasan kaum itu.²⁶

5. Keburukan Kaum Luth

a. Al-A'raf 80-81

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ﴿٨١﴾

Artinya: (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini? Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.”

Ingatlah ketika Luth berkata kepada kaumnya, sesudah dia mengajak mereka menyembah Allah. “Apakah kamu mengerjakan perbuatan yang sangat mesum (homoseksual) itu? Tanya dia.

²⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 418.

Perbuatan mesum itu belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum kaum Luth. Perbuatan itu hanya mereka yang melakukannya. Kaum Luth merupakan orang pertama yang melakukan dan menjadi pelopor dalam perbuatan keji itu.²⁷

Sesungguhnya, kata Luth lagi, kamulah yang mengerjakan perbuatan keji itu dengan mendatangi sesama orang lelaki semata untuk melepaskan hawa nafsu dan mencapai orgasme (melakukan hubungan seksual dengan sesama lelaki). Dengan demikian, kamu lebih rendah dari binatang. Binatang jantan mendatangi binatang betina untuk melepaskan syahwatnya buat mencari keturunan, sedangkan kamu semata-mata untuk memuaskan nafsu syahwat (nafsu biologis). Kamu justru meninggalkan perempuan. Padahal dalam hubungan seksual, perempuanlah yang diinginkan oleh fitrah lelaki yang sehat. Hasbi mengaitkan ayat ini dengan Qs. An-Naml: 55 dan Qs. Al-Ankabut: 29 yaitu mereka melampiaskan syahwatnya dengan mendatangi sesama laki-laki, dan melakukan kemunkaran seperti menyamun dan membunuh orang-orang yang sedang bepergian. Kaum Luth adalah kaum yang melakukan perbuatan bodoh karena mereka tidak mengetahui hakikat Tuhan menciptakan perempuan, tidak mengetahui kedudukan dalam masyarakat serta tidak juga mengetahui bahwa bencana akan menimpa mereka karena perbuatan mereka sendiri.

Sebenarnya kamu merupakan orang yang berlaku boros, melampaui batas akal dan akhlak yang sehat, demikian pula untuk kesehatan dan kesusilaan.²⁸

²⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 135.

²⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 135.

b. Hud 78-79

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ ۚ قَالَ يَقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ
 أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزَوْنَ فِي ضَيْفِي ۚ أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٧٨﴾
 عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾

Artinya: Kaumnya bergegas datang menemuinya. Sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan keji. Luth berkata, “Wahai kaumku, inilah putri-putri (negeri)-ku. Mereka lebih suci bagimu (untuk dinikahi). Maka, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)-ku di hadapan tamuku ini. Tidak adakah di antaramu orang yang berakal sehat?” Mereka menjawab, “Sungguh, engkau pasti tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan (syahwat) terhadap putri-putrimu dan engkau tentu mengetahui apa yang (sebenarnya) kami inginkan.”

Melihat kedatangan tamu-tamu di rumah Luth, kaumnya segera menemuinya dengan cepat karena dorongan nafsu melihat anak-anak muda tampan. Kaum Luth cepat-cepat mendatangi para tamu asing pemuda tampan itu tidak mengherankan, karena mereka sangat terdorong oleh keinginannya melakukan hubungan homoseksual yang sudah menjadi gejala umum. Bahkan perbuatan keji itu dilakukannya secara terang-terangan dimuka umum. Mereka memang lebih menyukai berhubungan (seksual dengan) lelaki dan menolak menikahi perempuan. Dalam tafsirnya, Hasbi mengaitkan ini dengan Qs. Al-Ankabut: 29 “Pantaskah kamu mendatangi laki-laki (untuk melampiaskan syahwat) dan mengerjakan kemunkaran di tempat-tempat pertemuanmu?. Tafsir ayat ini yaitu mereka melampiaskan nafsu syahwat dengan sesama lelaki (homoseksual), mereka juga melakukan pembunuhan dan menyamun orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Mereka melakukan perbuatan munkar menurut

syara', akal dan juga urf' (menurut kelaziman) di tempat-tempat pertemuan mereka. Perbuatan munkar yang mereka lakukan belum pernah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya.

Luth berkata kepada kaumnya: "Nikahilah putri-putriku yang lain, baik yang masih perawan (gadis) ataupun yang tidak, yang sesuai dengan kemampuanmu. Sebab, bermesraan dengan mereka melalui jalan pernikahan lebih suci daripada melakukan liwath (homoseksual).

Janganlah kata "lebih suci" dipahami bahwa liwath juga suci. Tetapi yang dimaksud dengan pernyataan "lebih suci" disini adalah "nikahilah mereka karena mereka itulah yang suci bagimu".

Luth mengatakan "anak-anak gadisku", sedangkan yang dimaksud adalah gadis dalam pengertian umum negeri itu, bukan khusus anak gadis Luth. Sebagai Nabi, Luth bisa dipandang sebagai bapak bagi segenap kaumnya dan semua anak perempuan (siapa pun orang tuanya), Luth menyebut mereka dengan sapaan "anak-anak".

Dalam ayat ini Luth menganjurkan mereka untuk berhubungan dengan istri masing-masing yang sah. Tidak menganjurkan untuk berzina dengan sesama jenis sebagaimana yang disebut dalam Sifrut Takwin yang secara bodoh sering dikutip oleh sebagian penulis tafsir.

Lakukanlah apa yang aku perintahkan, kata Luth lagi. Yaitu bermesraan hanya dengan istri yang sah, dan bertakwalah kepada Allah, serta jagalah

kehormatanmu terhadap tamuku. Jika kamu menghinakan (merendahkan) tamu-tamuku, maka berarti menghina aku.

Apakah diantara kamu tidak terdapat orang-orang yang sehat yang menunjuk diri cenderung kepada kebajikan dan perbuatan yang wajar, yang menghalangi kamu melakukan pelecehan seksual kepada para tamuku?.²⁹

Mereka berkata kepada Luth: “Kamu telah mengetahui bahwa kami tidak membutuhkan gadis-gadismu dan tidak ada keinginan pada diriku untuk menikahi mereka. Kamu juga mengetahui bahwa kami tidak memiliki nafsu untuk menggauli istri-istri kami. Maka tidak wajar kamu mengemukakan tentang gadis-gadismu untuk mengalihkan perhatian kami kepada apa yang kami inginkan”.

Kamu benar-benar mengetahui apa yang kami inginkan, yaitu bermesraan dengan lelaki (homoseksual) dan itulah yang kami utamakan.³⁰

c. Al-Hijr: 67-70 dan 72

وَجَاءَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٦٧﴾ قَالَ إِنَّ هَؤُلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٦٨﴾ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ ﴿٦٩﴾ قَالُوا أَوْلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٧٠﴾

Artinya: *Datanglah penduduk kota itu³⁹⁹ (ke rumah Luth) dengan gembira (karena kedatangan tamu itu). 399) Maksudnya adalah kota Sodom yang terletak di dekat pantai Laut Tengah di sebelah timur Yordania sekarang. Dia (Luth) berkata, “Sesungguhnya mereka adalah tamuku. Maka, jangan memermalukanku. Bertakwalah kepada Allah dan jangan membuatku terhina.” Mereka berkata, “Bukankah kami telah melarangmu (menerima) manusia (para tamu)?”⁴⁰⁰ 400) Mereka ingin melakukan tindakan homoseksual dengan tamu-tamu. Mereka memang pernah mengancam Nabi Luth a.s. agar tidak menghalangi mereka berbuat demikian.*

²⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 417.

³⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 418.

Penduduk kota Sadum, ketika mendengar ada tamu pemuda-pemuda tampan datang ke tempat Luth, bergembira karena ingin berbuat mesum (homoseksual) dengan tamu-tamu itu. Diriwayatkan, istri Luth memberi tahu mereka bahwa di rumahnya singgah tiga pemuda yang sangat tampan yang tidak ada tolok bandingnya. Mendengar itu, mereka langsung pergi ke rumah Luth untuk merangkul ketiga pemuda tersebut.³¹

Kata kaum Luth menjawab: “Apakah kami belum melarang kamu untuk menerima seseorang tamu atau menempatkan seorang tamu di dalam kota kami?”. Kaum Luth ketika itu selalu memperkosa para perantau lelaki yang datang ke negeri mereka. Luth selalu mencegah mereka berbuat demikian, tetapi mereka selalu melawannya dengan melarang Luth mencampuri urusan mereka.³²

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: (Allah berfirman,) “Demi umurmu (401) (Nabi Muhammad), sungguh, mereka terombang-ambing dalam kemabukan (demi melampiasikan hawa nafsu).” 401) Sumpah Allah yang demikian ini menunjukkan kemuliaan beliau di sisi-Nya.

Allah berfirman kepada Muhammad: “Demi hidupmu, wahai Muhammad, sesungguhnya kaum Luth itu adalah orang-orang yang terus-menerus melakukan kesesatan”. Ada yang berpendapat bahwa yang berkata di sini ialah malaikat. Mereka berkata kepada Luth: “Demi hidupmu wahai Rasul”.

Menurut pendapat sebagian ahli tafsir, Allah hanya pernah bersumpah dengan hidup Muhammad, tidak pernah bersumpah dengan hidup seseorang yang

³¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 567.

³²Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 568.

lain. Kalau demikian, yang bersumpah disini ialah Allah. Dia bersumpah dengan hidup Muhammad. Hal ini menunjukkan kepada keutamaan Muhammad.³³

d. Al-Anbiya: 74

وَلَوْطًا آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا
سَوَاءً فَسِقِينَ^{٧٤}

Artinya: Kepada Luth, Kami menganugerahkan hikmah serta ilmu dan Kami menyelamatkannya dari (azab yang telah menimpa penduduk) negeri (Sodom) yang melakukan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik.

Kami telah memberikan kepada Luth pemerintahan dan kenabian serta keahlian dalam menyelesaikan berbagai macam perselisihan. Kami telah memberikan kepadanya ilmu dan makrifat baik mengenai dunia maupun mengenai akhirat. Keahlian dalam memutus perkara, ilmu dan makrifat adalah pokok-pokok pegangan yang menjadi sendir bagi kenabian seseorang.

Kami telah melepaskan Luth dari azab yang dahsyat yang menimpa kotanya dan memusnahkan penduduknya akibat perilaku warganya yang melakukan perbuatan-perbuatan mesum dan munkar. Kota tempat Luth tinggal itu bernama Sadum (Sodom).

Penduduk kota itu adalah orang-orang yang fasik, yang suka mengerjakan kemunkaran di tempat-tempat mereka berkumpul, seperti yang telah dijelaskan dalam surat Hud.³⁴

³³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 507.

³⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 99.

e. Asy-Syu'ara: 165-166 dan 168

آتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَلَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya: *Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks)? Sementara itu, kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istrimu? Kamu (memang) kaum yang melampaui batas.*”

Apakah kamu melakukan perbuatan yang sangat keji ini? yaitu menggauli orang lelaki (homoseksual, sodomi) dan tidak memperistri orang-orang perempuan? Padahal, mereka itu telah diharamkan oleh Allah untukmu.

Kamu ini, kata Luth kepada kaumnya, sungguh merupakan orang-orang yang memang berhak dipandang telah membuat permusuhan dan melampaui batas-batas yang ditetapkan oleh syara'. Kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelummu.³⁵

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ ﴿١٦٨﴾

Artinya: *Dia (Luth) berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang sangat benci terhadap perbuatanmu.”*

Aku bersih dari perbuatanmu dan aku sangat membencinya, tegas Luth. Semua ancamanmu tidak akan memudharatkan aku. Aku ingin melepaskan diri dari perilakumu.³⁶

f. An-Naml: 54-55

³⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 304.

³⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 304.

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٥﴾ أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً
مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: (Ingatlah kisah) Luth ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji,554) padahal kamu mengetahui (kekejiannya)?” 554) Yang dimaksud dengan perbuatan keji pada ayat ini adalah penyimpangan seks, termasuk hubungan sejenis. Mengapa kamu mendatangi laki-laki, bukan perempuan, untuk (memenuhi) syahwat(-mu)? Sungguh, kamu adalah kaum yang melakukan (perbuatan) bodoh.”

Allah telah mengutus Luth kepada kaumnya, penduduk Sadun, dan menegur mereka karena mengerjakan perbuatan yang sangat mesum (homoseksual). Perbuatan itu dilakukan secara terang-terangan. Mereka tidak merasa segan dan malu.

Sebenarnya, kamu tidak mengetahui hakikat tujuan Tuhan menciptakan perempuan. Kamu juga tidak mengetahui kedudukanmu dalam masyarakat serta tidak pula mengetahui bahwa bencana akan menimpamu karena perbuatanmu itu.³⁷

g. Al-Ankabut: 28-29

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾
أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ ۗ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ ۗ فَمَا كَانَ جَوَابَ
قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu di alam semesta. Pantaskah kamu mendatangi laki-laki (untuk melampiaskan syahwat), menyamun,572) dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?” Maka, jawaban

³⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 303-304.

kaumnya tidak lain hanyalah mengatakan, “Datangkanlah kepada kami azab Allah jika engkau termasuk orang-orang benar!” 572) Sebagian mufasir mengartikan taqṭa ‘ūnas-sabīl dengan ‘melakukan perbuatan keji terhadap orang-orang yang dalam perjalanan’ karena sebagian besar mereka melakukan homoseks itu dengan tamu-tamu yang datang ke kampung mereka. Ada lagi yang mengartikannya dengan ‘memutus jalur keturunan’ karena mereka berbuat homoseks.

Ingatlah tentang kisah Luth sewaktu dia berkata kepada kaumnya penduduk sadun: “Kamu sungguh mengerjakan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelummu, baik jin ataupun manusia. Sebab perbuatan itu sangatlah mesum”. Dalam tafsrinya Hasbi mengaitkan ini dengan Qs. An-Nisa: 16.

Kamu memuaskan nafsu syahwat dengan sesama lelaki (homoseksual). Kamu menyamun dan membunuh orang-orang yang sedang bepergian (dalam perjalanan).

Kamu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang munkar, baik menurut syara’, akal maupun menurut urf (kelaziman) di tempat-tempat pertemuanmu. Mereka melakukan berbagai perbuatan munkar yang belum pernah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya. Luth menasihati dan memperingatkan mereka tentang akibat buruk yang akan mereka alami.

Nasihat dan pelajaran yang diberikan oleh Luth selalu mereka sambut dengan ucapan: “Datangkanlah kepada kami azab Allah yang kamu janjikan, jika engkau memang benar dan dapat melaksanakan apa yang engkau janjikan itu.”

Sebelumnya, Luth telah mengancam mereka dengan azab yang akan menimpanya. Demikianlah jawaban mereka pada mulanya. Setelah Luth terus-

menerus memberikan nasihatnya, mereka akhirnya mengusir Luth dari negerinya.³⁸

h. Al-Qamar: 37

وَلَقَدْ رَاودُوهُ عَنْ صَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذُرِي ۝٣٧

Artinya: *Sungguh, mereka benar-benar telah membujuknya berkali-kali (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka). Lalu, Kami butakan mata mereka. Maka, rasakanlah azab-Ku dan peringatan-peringatan-Ku!*

Mereka membujuk Luth supaya menyerahkan tamunya kepada mereka. Tamu-tamu Luth yang datang dengan rupa pemuda-pemuda tampan itu tentu sangat menarik bagi kaum Luth yang suka berbuat homoseksual. Para pemuda itu datang sebagai ujian dari Allah.

Allah melenyapkan pandangan mereka sehingga tidak mampu melihat lagi dan inilah yang dimaksud dengan firman Allah: “Allah pun menghilangkan pandangan mereka”. Hal ini dijelaskan dengan lengkap dalam surah Hud.

Dan Allah pun mengatakan kepada mereka melalui perantara malaikat: “Karena kamu tetap berlaku durhaka, maka rasakanlah azab-Ku akibat keburukan perbuatanmu”.³⁹

i. Al-Haqqah: 9

وَجَاءَ فِرْعَوْنُ وَمَنْ قَبْلَهُ وَالْمُؤْتَفِكَتُ بِالْحَاطِئَةِ ۝٩

Artinya: *Begitu juga, Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya serta (penduduk) negeri-negeri yang dijungkirbalikkan datang dengan membawa kesalahan yang besar.*

³⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 399-400.

³⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 223-224.

Fir'aun dan umat-umat sebelumnya, yaitu kaum Nuh, 'Ad, dan Tsamud, demikian pula kaum Luth, telah mengerjakan perbuatan-perbuatan keji dan maksiat, maka mereka semua telah dibinasakan oleh Allah.⁴⁰

6. Azab Bagi Kaum Luth

a. Al-A'raf: 84

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya: Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Perhatikanlah, bagaimana kesudahan para pendurhaka.

Kami menurunkan hujan batu yang dibawa oleh angin puting beliung (badai) yang dahsyat yang memusnahkan kaum Luth dan segenap penghuninya di kota tempat mereka tinggal. Dalam tafsirnya Hasbi mengaitkan ayat ini dengan Qs. Al-Hijr: 74.

Lihatlah bagaimana akhir hidup orang-orang yang berdusta kepada diri sendiri, masyarakat dan Tuhan. Inilah azab (siksa) yang wajar dan layak yang harus diderita oleh orang-orang fasik yang merusak masyarakat.

Perilaku liwath (homoseksual) sangat merusak pekerti pemuda, merusak pekerti perempuan karena ditinggal suami, serta mengurangi keturunan. Kata Ibnu Malik: “Orang yang melakukan liwath dihukum rajam, apakah dia sudah beristri atau belum. Juga dikenai hukum rajam adalah orang yang diliwath (pasangannya), jika dia telah cukup umur.”

⁴⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 405.

Dalam suatu riwayat dari Malik, dikenai hukuman rajam orang yang sudah beristri (muhsan) dan dipenjarakan kalau belum beristri. Abu Hanifah mena'zirkan, sedangkan Asy-Syafi'i menjatuhkan had zina atas dasar kias kepada zina.⁴¹ Dalam tafsirnya ayat ini dikaitkan oleh Hasbi dengan Qs. An-Nisa: 16.

وَالَّذِينَ يَأْتِيهِمَا مِنْكُمْ فَادُّوهُمَا فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا
رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Artinya: (Jika ada) dua orang di antara kamu yang melakukannya (perbuatan keji), berilah hukuman kepada keduanya. Jika keduanya bertobat dan memperbaiki diri, biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

(Ayat ini menjelaskan hukuman bagi pelaku zina baik laki-laki maupun perempuan, yaitu keduanya di dera dengan hardikan dan pukulan setelah terbukti kebenaran atas tuduhan terhadap keduanya dengan menghadirkan empat orang saksi laki-laki. Dalam menafsirkan ayat 15 dan 16 terdapat perbedaan pendapat, jumhur ulama berpendapat yang dimaksud dengan *faahisyah* adalah perzinaan. Ayat pertama mengenai perempuan yang telah bersuami, sedangkan yang kedua mengenai perawan. Namun, ada yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *faahisyah* dalam ayat 16 adalah *liwath* (hubungan seksual lewat dubur). Jumhur mengatakan hukum kedua ayat itu telah di mansukh (dihapus) dengan hukum had (didera dengan cambukan), yang ditetapkan dalam surah An-Nuur. Hukum yang telah ditetapkan diatas hanya berlaku pada permulaan lahirnya Islam. Ada pendapat yang menyatakan bahwa ayat ini telah di nasakh-kan (dihapus) oleh ayat “*Terhadap pezina perempuan dan pezina laki-laki, cambuklah masing-masing*

⁴¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 136.

100 kali”. Menurut pendapat Abu Muslim, ayat pertama mengenai musahaqah yang terjadi diantara sesama perempuan (lesbi), sedangkan pada ayat kedua mengenai liwath (sodomi). Dengan demikian, menurut Abu Muslim tidak ada ayat yang mansukh (dihapus). Pendapat dari Abu Muslim ini telah difatwakan oleh Mujahid. Rasyid Ridha mengatakan, “Pendapat Abu Muslim adalah yang rajih (kuat) dalam memahami ayat ini. dalam ilmu ushul fiqih ditegaskan, bagi seorang alim boleh menafsirkan Al-Qur’an dan memahami sesuatu yang belum pernah diriwayatkan dari seseorang asal dengan syarat tidak keluar dari petunjuk-petunjuk bahasa Arab. Jika mereka telah meninggalkan perbuatan munkar dan menyesalinya serta memperbaiki perilakunya maka bebaskan mereka atau hentikan hukuman yang dijatuhkan kepadanya. Jangan lagi menghukum mereka dengan ucapan maupun perbuatan. Sungguh Allah menerima tobat hamba-Nya dan Maha Besar rahmat-Nya. Dia-pun memberikan keutamaan-Nya yang sempurna kepada umat, apabila mereka bertobat. Ungkapan ini menjadi *illat* (sebab) bagi kita untuk menahan diri tidak menyakiti mereka. Perintah “jangan lagi menyakiti mereka” ditujukan kepada para ulil amri (penguasa) dan hakim).

b. At-Taubah 70

أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۗ وَقَوْمِ إِبْرَاهِيمَ وَأَصْحَابِ مَدْيَنَ
وَالْمُؤْتَفِكَةَ ۗ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۗ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ

يَظْلِمُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya: Apakah tidak sampai kepada mereka berita (tentang) orang-orang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, ‘Ad, Samud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan, dan (kaum Lut) yang kota-kotanya dijungkirbalikkan? Telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Allah tidak

akan pernah menzalimi mereka, tetapi merekalah yang selalu menzalimi diri sendiri.

Apakah belum sampai kepada mereka tentang cerita-cerita atau kisah orang sebelumnya, yaitu kaum Nuh yang dibinasakan dengan bencana topan, kaum Ad yang dibinasakan dengan badai yang dahsyat dan kaum Tsamud dengan sambaran halilintar yang memekakkan telinga. Atau azab yang telah menghancurkan Namrud yang berusaha membakar Ibrahim hidup-hidup dan kaum Luth yang dibenamkan dalam tanah.

Telah datang kepada mereka itu rasul-rasul Allah, tetapi mereka berpaling dari rasul-rasul itu bahkan mendustakannya. Karena itu, datanglah azab Allah kepada mereka itu.

Allah benar-benar tidak dipandang zalim ketika Dia mengazab mereka karena sebelum itu mereka telah diberikan ancaman dan peringatan. Tetapi mereka sendirilah yang berbuat zalim atas dirinya sendiri.

Allah memang telah membinasakan gembong-gembong kaum kafir yang berkepala batu dalam perang badar. Setelah itu, mereka juga terus menerus menderita kekalahan dalam peperangan yang lain. orang-orang munafik terus menerus berdaya upaya mencelakakan Nabi dengan berbagai tipu muslihat, sehingga Allah membuka rahasia hati mereka dengan menurunkan surat ini. dengan terbukanya rahasia mereka, banyak diantaranya yang kemudian bertobat,

sedangkan pemimpin mereka seperti Abdullah ibn Ubai meninggal dalam keadaan hati yang panas karena memusuhi orang-orang mukmin.⁴²

c. Hud: 70,74 dan 76-77

فَلَمَّا رَأَىٰ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ

Artinya: *Ketika (Ibrahim) melihat tangan mereka tidak menjamahnya, dia mencurigai dan memendam rasa takut kepada mereka. Mereka (malaikat) berkata, “Jangan takut! Sesungguhnya kami diutus kepada kaum Luth (untuk menghancurkan mereka).”*

Ketika Ibrahim melihat bahwa tangan para tamunya tidak menjamah makanan yang disuguhkan, Ibrahim melihat ada sesuatu yang tidak lazim. Menurut adat pada masa itu, apabila tamu tidak memakan apa yang dihidangkan berarti tamu tidak membawa kabar yang baik atau karena tamu merasa ragu-rau. Pada diri Ibrahim pun timbul rasa takut. Beliau merasa tamunya itu bukan manusia biasa, mungkin mereka itu malaikat yang membawa azab.

Ketika malaikat-malaikat itu melihat Ibrahim ketakutan, mereka segera berusaha menenangkannya dengan ucapannya: “Kami tidak bermaksud buruk kepadamu. Kami diutus kepada kaum Luth untuk membinasakan mereka”.

Luth adalah saudara Ibrahim, orang yang pertama kali beriman kepadanya. Negeri kaum Luth terletak berdekatan dengan negeri Ibrahim. Dalam surat Al-Hijr, demikian pula dalam surat Adz-Dzariyat dengan jelas Ibrahim memperlihatkan rasa takutnya. Maka para tamunya itu segera menenangkan hati

⁴²Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 287-288.

Ibrahim dengan memberitahukan bahwa dia akan memperoleh anak yang pandai.⁴³

﴿٧٤﴾ فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبُشْرَىٰ يُجَادِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾

Artinya: *Maka, ketika rasa takut telah hilang dari Ibrahim dan kabar gembira telah datang kepadanya, dia pun bermujadalah (berdiskusi) dengan (malaikat) Kami tentang kaum Luth.*

Setelah Ibrahim merasa tenang kembali dan hilang rasa takutnya, karena beliau akhirnya mengetahui bahwa tamu-tamunya itu adalah malaikat yang membawa azab untuk kaum Luth dan membawa kabar gembira untuk dia, yaitu dia akan memperoleh seorang putra yang nantinya akan menjadi bapak dari kelahiran nabi-nabi, maka Ibrahim pun bertukar pikiran dengan para tamu Kami itu mengenai kaum Luth.⁴⁴

﴿٧٧﴾ يَا إِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرٌ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ آتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٧﴾
﴿٧٧﴾ وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: *(Malaikat berkata,) “Wahai Ibrahim, berpalinglah dari (mujadalah) ini! Sesungguhnya ketetapan Tuhanmu benar-benar telah datang. Sesungguhnya mereka akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak.” Ketika para utusan Kami (malaikat) itu datang kepada Luth, dia merasa gundah dan adanya terasa sempit karena (kedatangan) mereka. Dia (Luth) berkata, “Ini hari yang sangat sulit.”*360). 360) *Nabi Luth a.s. merasa gundah akan kedatangan para utusan Allah Swt. itu karena mereka berwujud pemuda yang rupawan, sedangkan kaum Luth sangat menyukai pemuda-pemuda yang rupawan untuk diajak berhubungan seksual sesama jenis. Dia merasa tidak sanggup melindungi mereka dari gangguan kaumnya.*

Para malaikat itu menjawab: “Wahai Ibrahim janganlah kamu meneruskan pertukaran pikiran ini. tetaplah berdiam diri, karena telah datang ketetapan Allah

⁴³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 414.

⁴⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 416.

untuk mengazab mereka (kaum Luth) dan sesungguhnya mereka pasti ditimpa azab yang tidak mungkin ditolak”.

Ketika malaikat-malaikat Kami datang kepada Luth sesudah mereka menemui Ibrahim, Luth merasa gelisah karena takut para tamunya (yang berpenampilan lelaki tampan) itu akan diganggu oleh kaumnya (lelaki) sebagaimana yang biasa mereka lakukan).

Menurut riwayat, para malaikat itu datang dalam bentuk lelaki muda yang gagah. Karena itu Luth berkata kepada mereka: “Inilah hari yang sangat sulit keadaannya dan besar bencananya”.

Di dalam Sifrut Takwin dijelaskan bahwa Luth, putra Harun, saudara Ibrahim turut berhijrah bersama Ibrahim dari tanah airnya di Irak ke negeri Kn’an. Ibrahim berdiam di negeri itu sedangkan Luth berdiam di negeri Ardan (Yordania).⁴⁵

d. Hud: 81-83 dan 89

قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِبْ أَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ
مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَاتُكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ أَن مَّوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ الصُّبْحُ
بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾ فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ
مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

Artinya: Mereka (para malaikat) berkata, “Wahai Luth, sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhanmu. Mereka tidak akan dapat mengganggumu (karena mereka akan dibinasakan). Oleh karena itu, pergilah beserta keluargamu pada

⁴⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 416.

sebagian malam (dini hari) dan jangan ada seorang pun di antara kamu yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu (janganlah kamu ajak pergi karena telah berkhianat). Sesungguhnya dia akan terkena (siksaan) yang menimpa mereka dan sesungguhnya saat (kehancuran) mereka terjadi pada waktu subuh. Bukankah subuh itu sudah dekat?” Maka, ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkannya (negeri kaum Luth) dan Kami menghujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar secara bertubi-tubi. (Batu-batu itu) diberi tanda dari sisi Tuhanmu. Siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim.

Mendengar keluhan Luth tersebut, para malaikat itu segera menjawab:

“Sesungguhnya kami ini utusan-utusan Tuhanmu yang diutus untuk membinasakan mereka dan menyelamatkanmu dari kejahatan mereka”.

Mereka sama sekali tidak bisa menjamah tamu-tamumu dan menyakiti mereka. Kamu tidak perlu gusar dan gelisah. Ketika itu Allah pun seketika membuat pandangan kaum Luth menjadi gelap, sehingga tidak lagi dapat melihat Luth dan para tamunya.

Mereka tidak lagi mengetahui jalan yang mereka lalui untuk kembali ke rumahnya masing-masing. Mereka berteriak-teriak meminta tolong dan mengatakan bahwa di rumah Luth ada tukang-tukang sihir.

Pergilah kamu dari kota ini bersama keluargamu pada penghujung malam ini, kata para malaikat tersebut kepada Luth, sehingga cukup waktu bagimu melewati perbatasan.

Saat pergi meninggalkan kota, Luth dan keluarganya (pengikutnya) dilarang melihat ke belakang, supaya jangan melihat azab yang menimpa kaumnya.

Istri Luth adalah orang kafir yang berkhianat, yang menyetujui perbuatan kaumnya yang selalu melakukan perbuatan homoseksual. Allah akan menimpakan

azab kepada istri Luth, seperti yang ditimpakan kepada kaumnya. Mereka sama-sama akan dibinasakan.

Azab yang mulai datang pada terbit fajar dan berakhir ketika matahari terbit. Bukankah waktu subuh yang dijanjikan itu tidak lama lagi datangnya? Hikmah menentukan waktu subuh untuk menimpakan azab adalah karena mereka ketika itu berkumpul di rumah masing-masing, bahkan kebanyakan dari mereka masih tidur. Ucapan ini adalah sebagai jawaban bagi desakan mereka yang menginginkan agar azab segera diturunkan.

Ketika perintah Kami (Allah) untuk menimpakan azab kepada mereka (kaum Luth) telah datang, Kami pun membenamkan kota mereka itu ke dalam tanah dengan menjungkirbalikkan atau memporak-porandakannya. Sebagian ahli ilmu bumi menyatakan bahwa kota-kota kaum Luth tersebut dibenamkan dibawah danau yang terkenal dengan nama “Danau Luth”. Para ahli purbakala telah menemukan bekas-bekasnya.

Sebelum Kami menjungkirbalikkan kota itu, Kami menurunkan hujan batu yang terbuat dari tanah keras yang bersusun-susun turunnya, yang dibawa oleh angin kencang dan tiap batu diberi tanda tertentu yang hanya menimpa orang-orang yang dituju. Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa batu-batu itu memang mempunyai tanda-tanda yang jelas, seperti pada batu tertulis nama orang yang akan dituju. Namun semuanya itu masalah gaib, yang hanya dapat diketahui

dengan keterangan yang nyata. Kota-kota itu terletak tidak jauh dari kamu (kaum musyrik Mekkah) yang suka menzalimi diri mereka.⁴⁶

وَيَقَوْمٍ لَا يُجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِيَّ أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ
صَالِحٍ وَمَا قَوْمُ لُوطٍ مِّنْكُمْ بِبَعِيدٍ ﴿٨٩﴾

Artinya: *Wahai kaumku, janganlah sekali-kali pertentanganku (denganmu) menyebabkan apa yang menimpa kaum Nuh, kaum Hud, atau kaum Saleh juga menimpamu, sedangkan (tempat dan masa kebinasaan) kaum Luth tidak jauh dari kamu.*

Janganlah kamu terus menerus dalam kekafiran, menyembah berhala dan mengurangi hak-hak orang lain, oleh karena rasa permusuhan terhadap diriku. Jika kamu tetap dalam keadaan kufur, maka apa yang pernah menimpa kaum Nuh akan menimpa dirimu, yaitu dimusnahkan dengan air bah atau apa yang menimpa kaum Hud yang disirnakkan oleh angin topan atau kaum Shaleh yang dilenyapkan oleh petir dan gempa.

Azab yang menimpa kaum Luth tidak jauh masanya dan tempatnya dari kamu. Jika kamu tidak mengambil pelajaran dari orang-orang sebelummu yang telah lama, maka ambillah pelajaran dari kaum Luth yang peristiwanya belum begitu lama.⁴⁷

e. Al-Hijr: 63-64 dan 66

قَالُوا بَلْ جِئْنَاكَ بِمَا كَانُوا فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٦٣﴾ وَأَتَيْنَكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: *Mereka (para utusan) menjawab, "Kami justru datang kepadamu membawa azab yang selalu mereka dustakan. Kami datang kepadamu membawa kebenaran. Sesungguhnya kami orang-orang yang benar.*

⁴⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 418-419.

⁴⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 376.

Kami, kata para malaikat itu, datang kepadamu bukan membawa sesuatu yang tidak kamu sukai. Kedatangan kami membawa sesuatu yang menyenangkan kamu, yaitu ingin mengazab kaummu yang mendustakan kamu. Mereka itu tidak percaya akan datangnya azab dan tidak membenarkan kamu.

Kami, tambah malaikat itu, datang membawa urusan yang pasti terjadi yang tidak dapat diragu-ragukan lagi, yaitu azab yang sudah ditetapkan untuk kaummu. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar dalam pembicaraan kami.⁴⁸

﴿٦٦﴾ وَقَضَيْنَا إِلَيْهِ ذَلِكَ الْأَمْرَ أَنَّ دَابِرَ هُوَلَاءِ مَقْطُوعٌ مُّصْبِحِينَ

Artinya: *Telah Kami wahyukan kepadanya (Luth) keputusan itu bahwa akhirnya mereka akan ditumpas habis pada waktu subuh.*

Kami telah wahyukan kepada Luth bahwa azab yang ditimpakan kepada kaumnya adalah hal yang pasti terjadi. Kami telah mewahyukan kepada Luth bahwa seluruh kaumnya dari awal hingga akhir dimusnahkan pada pagi hari itu, tidak seorangpun yang ditinggalkan. Di dalam surat ini, Allah lebih dahulu menerangkan tentang azab yang menimpa kaum Luth dan tentang kemusnahan mereka, sebelum Allah menerangkan apa yang dilakukan oleh kaum Luth terhadap tamu-tamu Luth itu.⁴⁹

f. Al-Hijr: 73-74

﴿٧٣﴾ فَآخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةَ مُشْرِقِينَ ﴿٧٤﴾ فَجَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ

﴿٧٤﴾ سِجِّيلٍ

⁴⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 566.

⁴⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 567.

Artinya: Maka, mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur ketika matahari terbit. Maka, Kami menjungkirbalikkan (negeri itu) dan Kami menghujani mereka dengan tanah yang membuat.

Maka, turunlah azab yang ditunggu-tunggu itu berupa halilintar yang memusnahkan mereka sewaktu matahari terbit. Oleh karena azab itu datang pada waktu pagi dan selesai ketika matahari terbit, maka dari sini dikatakan musyriqin (ketika matahari terbit), sedangkan sebelum ini dikatakan mushbihin (pada waktu subuh).

Kami (Allah) menjungkirbalikkan kota itu dan Kami mencurahkan hujan batu yang dibuat dari tanah yang keras atas diri mereka. Ringkasnya, azab yang ditimpakan oleh Allah kepada mereka ada tiga macam: Pertama, suara halilintar yang sangat mendahsyatkan. Kedua, menjungkirbalikkan kota mereka. Ketiga, menurunkan hujan batu.⁵⁰

g. Al-Furqan: 40

وَلَقَدْ آتَوْا عَلَى الْقَرْيَةِ الَّتِي أَمْطَرْنَا عَلَيْهَا سَوْءَ الْمَطَرِ فَأَلَمَ يَكُونُوا يَرْوْنَهَا بَلْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ نُشُورًا ﴿٤٠﴾

Artinya: Sungguh, mereka (kaum musyrik Makkah) benar-benar telah melalui negeri (Sodom) yang (dahulu) dijatui hujan yang buruk (hujan batu). Tidakkah mereka menyaksikannya? Bahkan, mereka itu sebenarnya tidak mengharapkan adanya kebangkitan.

Pada satu musim panas, orang-orang musyrik Quraisy pernah melewati bekas perkampungan kaum Luth yang telah dibinasakan oleh Allah dengan hujan batu. Apakah mereka tidak melihat kemusnahan dan kehancuran yang telah menimpa perkampungan kaum Luth, karena mereka mendustakan Rasul Allah.

⁵⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 568-569.

Semoga orang-orang musyrik Quraisy mengambil pelajaran dan bertobat dari kekafirannya.

Kemudian Allah menjelaskan bahwa sebabnya orang-orang kafir Quraisy tidak mau mengambil pelajaran bukan karena mereka tidak mau melihat bekas-bekas kehnacuran perkampungan Luth itu, tetapi karena mereka tidak mau mengakui adanya kebangkitan manusia dari kubur pada hari akhirat. Sebenarnya kaum musyrik Quraisy tidak mendustakan Muhammad, karena mereka belum pernah melihat apa yang menimpa perkampungan kaum Luth, tetapi mereka mendustakannya karena takut dirinya akan dibangkitkan sekali lagi akibat mereka tidak yakin tentang adanya pahala dan siksa di hari akhirat.⁵¹

h. Asy-Syu'ara: 170-173

فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ۖ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَيْرِينَ ۗ ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِينَ ۗ
وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِينَ ۗ

Artinya: Maka, Kami selamatkan dia bersama semua keluarganya, kecuali seorang perempuan tua (istrinya) yang termasuk golongan (orang-orang kafir) yang tertinggal. Kemudian, Kami binasakan yang lain. Kami hujani mereka (dengan batu). Betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

Kami menyuruh Luth dan keluarganya keluar dari kota, sebelum bencana ditimpakan kepada kaumnya. Hanya seorang saja dari istri-istri Luth yang terus tinggal bertahan bersama kaumnya, tidak mau keluar. Dialah yang binasa diantara keluarga Luth.⁵²

⁵¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 256.

⁵²Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 170-171.

Kami (Allah) membinasakan mereka yang tinggal di dalam kota yang tidak mau pergi bersama-sama Luth. Kami menurunkan hujan api kepada mereka. Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa bencana yang diturunkan saat itu adalah hujan batu.⁵³

i. An-Naml: 58

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنذَرِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya: Kami hujani mereka (dengan batu). Betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

Azab yang kami timpakan untuk membinasakan mereka adalah hujan batu.

Pemandangan pada saat terjadinya bencana itu memang sangat mengerikan.⁵⁴

j. Al-Ankabut: 31 dan 34

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلَنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Ketika utusan-utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka berkata, “Sesungguhnya kami akan membinasakan penduduk negeri ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang zalim.” Kabar gembira yang dimaksud adalah bahwa Nabi Ibrahim a.s. akan mendapatkan putra.

Ketika para malaikat tersebut bertemu Ibrahim, mula-mula mereka menggembirakan tuan rumah dengan kabar dia akan memperoleh seorang putra bernama Ishak dan seorang cucu bernama Ya’kub. Sesudah itu, mereka menjelaskan bahwa kedatangannya untuk membinasakan penduduk kota Sadun, kota yang didiami oleh kaum Luth. Mengapa Kami membinasakan mereka,

⁵³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid ...*, 304-305.

⁵⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid ...*, 336.

karena mereka menzalimi dirinya sendiri dengan terus menerus dalam kesesatan, kemaksiatan dan mendustakan Rasul.⁵⁵

إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلَىٰ أَهْلِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami akan menurunkan suatu azab dari langit kepada penduduk negeri ini karena mereka selalu berbuat fasik.

Kami akan menurunkan azab kepada penduduk kota Sadun, azab yang dahsyat karena kecurangan dan kemaksiatan yang mereka lakukan telah mendarah daging pada diri mereka. Menurut pendapat yang paling masyhur, mereka itu dibinasakan dengan satu gempa yang paling hebat yang membenamkan mereka dalam tanah.⁵⁶

k. Ash-Shaffat: 133-138

وَإِنَّ لُوطًا لِّمَنِ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٣﴾ إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ﴿١٣٤﴾ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ﴿١٣٥﴾ ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِينَ ﴿١٣٦﴾ وَإِنَّا لَمُتَمَرِّونَ عَلَيْهِمْ مُّصْبِحِينَ ﴿١٣٧﴾ وَبِاللَّيْلِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Luth benar-benar termasuk para rasul. (Ingatlah) ketika Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya semua, kecuali seorang perempuan tua (istrinya) yang termasuk golongan (orang-orang kafir) yang tertinggal. Kemudian, Kami binasakan yang lain.652). 652) Yaitu mereka yang tetap tinggal di kota dan tidak ikut pergi bersama Nabi Luth a.s. Sesungguhnya kamu (penduduk Makkah) benar-benar akan melintasi (bekas-bekas kehancuran) mereka pada waktu pagi dan waktu malam. Mengapa kamu tidak mengerti?

Kami telah mengutus Luth kepada kaumnya penduduk Sadun (Sodom) yang mengerjakan perbuatan keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh orang-orang sebelum mereka. Luth menasehati mereka, tetapi mereka tidak

⁵⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 400.

⁵⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 401-402.

mau menuruti nasihat itu. Karenanya, Allah menurunkan hujan azab yang memusnahkan mereka semua.

Ingatlah, hai Muhammad, ketika Kami menyelamatkan Luth dan orang-orang yang beriman kepadanya beserta semua keluarganya, kecuali seorang istrinya yang tua, yang tinggal bersama dengan kaum yang dibinasakan. Kami jadikan tempat tinggal mereka sekarang sebagai sebuah danau yang sangat busuk bau airnya dan sangat buruk rasanya.

Kemudian Kami binasakan pula selain orang-orang yang telah Kami sebutkan itu, yang juga mendustakan kebenaran dan mendurhakai perintah Tuhan.

Kamu melewati bekas-bekas perkampungan mereka dalam perjalananmu ke Syam (Suriah) pada waktu pagi hari dan pada waktu petang (pada waktu siang hari atau malam hari). Apakah kamu tidak memperhatikan keadaan itu untuk mengambil pelajaran dan apakah kamu tidak takut akan ditimpa azab seperti yang sudah mereka alami?⁵⁷

I. Adz-Dzariyat: 32-37

قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾ لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ طِينٍ ﴿٣٣﴾ مُّسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ ﴿٣٤﴾ فَأَخْرَجْنَا مَن كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٥﴾ فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٦﴾ وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Luth untuk menyiksanya) agar kami menimpa mereka dengan batu-batu yang berasal dari tanah liat yang ditandai oleh Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas.” Kami mengeluarkan

⁵⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 610-611.

orang-orang mukmin yang berada di dalamnya (negeri kaum Luth). Kami tidak mendapati di dalamnya, kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim (Lut dan keluarganya). Kami meninggalkan suatu tanda (kebesaran-Nya)702 di (negeri) itu bagi orang-orang yang takut pada azab yang pedih. 702) Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan tanda kebesaran-Nya adalah batu-batu bertumpuk-tumpuk yang digunakan untuk membinasakan kaum Luth. Ada pula yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah sebuah telaga yang airnya hitam dan berbau busuk.

Para malaikat menjawab: “Kami diutus untuk menemui kaum Luth untuk menimpakan azab kepada mereka. Kami akan melemparkan batu-batu yang terbuat dari tanah keras dan pada batu-batu itu terdapat tanda-tanda yang dibuat untuk memusnahkan orang-orang yang berlebihan dalam perbuatan curang”.

Sesudah malaikat-malaikat Kami (Allah) pergi kepada kaum Luth dan terjadi tanya jawab antara kedua belah pihak, maka para malaikat tersebut mengeluarkan orang-orang mukmin dari perkampungan mereka. Tetapi di dalam kota itu mereka tidak menemui selain sebuah rumah yang ditempati oleh orang-orang yang menyerahkan diri kepada Allah sepenuhnya, baik lahir maupun batin. Tunduk kepada perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Rumah Luth, keponakan Ibrahim, dihuni 13 oleh orang.

Kami (Allah) jadikan kota itu sebagai suatu pelajaran bagi mereka yang takut kepada azab Allah yang pedih. Allah memang telah menjadikan kota itu sebuah danau yang berbau busuk dan itulah danau Thabariyah.

Ayat ini memberi pengertian bahwa apabila sesuatu masyarakat telah bergelimang dalam kekafiran dan kefasikan, maka tidak bergunalah ibadat orang-orang mukmin untuk menolak bencana yang akan menimpa mereka. Tetapi apabila jumlah yang besar itu adalah orang-orang yang beriman, maka adanya

segolongan kecil yang berbuat curang tidak menyebabkan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang baik itu.⁵⁸

m. An-Najm: 53-54

وَالْمُتَفَكِّهَةِ أَهْوَىٰ ۖ فَغَشَّهَا مَا غَشَّى ۚ

Artinya: *Dia juga menjungkirbalikkan negeri kaum Luth, lalu Dia menimbuninya dengan apa yang menimpanya.*

Allah pula yang telah membinasakan negeri-negeri kaum Luth dengan membenamkannya kedalam tanah dan kota-kota itu ditimbun oleh batu-batu yang berguguan ke atas mereka.⁵⁹

n. Al-Qamar: 34

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَّجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ ۚ

Artinya: *Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka badai batu, kecuali pengikut Luth. Kami menyelamatkan mereka sebelum fajar menyingsing*

Oleh karena itu, Allah mengirimkan bencana kepada mereka berupa hujan batu yang memusnahkan kaum Luth, kecuali keluarga Nabi Luth sendiri. Sebelum bencana tiba, Allah telah memerintahkan Luth dan keluarganya keluar meninggalkan tempat tinggalnya pada penghujung malam untuk menyelamatkan diri.⁶⁰

o. Al-Haqqah: 10

فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَابِيَةً ۚ

⁵⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 177.

⁵⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 212.

⁶⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 223.

Artinya: Mereka mendurhakai utusan Tuhannya, lalu Dia menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras.

Mereka itu semua telah mendustakan rasul-rasul Allah yang diutus kepada mereka. Karenanya, Allah menjatuhkan siksaan yang dijatuhkan kepada para kafir lainnya.⁶¹ Dalam tafsirnya Hasbi mengaitkan ini dengan Qs. Qaf: 14

﴿١٤﴾ وَأَصْحَابُ الْآيَةِ وَقَوْمٌ تُبِعَ كُلُّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيدِ

Artinya: Penduduk Aikah, dan kaum Tubba'. Semuanya telah mendustakan rasul-rasul, maka berlakulah ancaman-Ku (atas mereka).

Sebagaimana orang-orang musyrik Arab yang mendustakan hari bangkit, demikian pula kaum Nuh, kaum Syu'aib, kaum Tsamud, kaum 'Ad, kaum Fir'aun, kaum Luth, penduduk Aikah, dan kaum Tubba'. Mereka semua mendustakan Rasul masing-masing, sehingga karenanya ditetapkanlah ancaman Allah kepada mereka. Allah mengancam orang-orang kafir Quraisy dengan azab seperti yang telah ditimpakan kepada umat-umat yang telah lalu.

B. Analisis Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy Tentang Homoseksual

Pada bab sebelumnya telah diuraikan tinjauan umum mengenai homoseksual serta apa penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan homoseksual. Isitilah homoseksual/ *liwaath* tidak dijumpai dalam Al-Qur'an, namun disebut dengan *faahisyah* yaitu perbuatan keji. Homoseksual/ *liwaath* adalah hubungan seksual antara orang yang memiliki jenis kelamin yang sama, baik itu sesama laki-laki ataupun sesama perempuan.

⁶¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid ...*, 405.

Homoseksual yang dibahas dalam Al-Qur'an adalah hubungan seksual antara sesama laki-laki pada kaum Luth.

Pelopop perbuatan keji ini adalah kaum Luth yang mana mereka mendatangi sesama lelaki untuk melampiaskan hawa nafsu dan mencapai orgasme (melakukan hubungan seksual dengan sesama laki-laki). Saking kejinya perbuatan ini, jika dibandingkan dengan binatang maka perbuatan mereka lebih rendah dari binatang. Bagaimanapun kebinatangan binatang, yang jantan akan mendatangi betina. Karena fitrah manusia dalam melakukan hubungan biologis adalah secara heterosex, yaitu hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan, karena homoseksual adalah pelanggaran terhadap fitrah/bawaan manusia. Mereka lebih menyukai hubungan seksual dengan laki-laki dan menolak untuk menikahi perempuan. Perbuatan itu mereka lakukan dengan terang-terangan tanpa rasa segan dan malu.

Allah mengutus Nabi Luth kepada salah satu kelompok masyarakat yang mengerjakan perbuatan menyimpang yaitu homoseksual. Kaum Luth adalah golongan manusia pertama yang melakukan homoseksual karena perbuatan keji ini belum pernah dilakukan oleh siapapun dari keturunan Nabi Adam. Ketika menyerukan dakwahnya sebagai bentuk usaha untuk menyadarkan mereka melalui peringatan-peringatan lisan, mereka mengingkari serta mencaci makinya beserta keluarga dan pengikutnya yang beriman, menolak kenabian Nabi Luth serta meneruskan penyimpangan yang mereka lakukan bahkan menantang agar didatangkan azab Allah yang berujung pada dihancurkan dengan bencana yang sangat mengerikan. Azab yang ditimpakan kepada mereka yaitu suara halilintar

yang sangat dahsyat, kota mereka dibenamkan ke dalam tanah hingga porak poranda kemudian diturunkan hujan batu yang terbuat dari tanah keras yang turunnya bersusun-susun dibawa oleh angin kencang. Kaum Luth dibinasakan karena mereka zalim terhadap diri sendiri dengan terus berada dalam kesesatan, kemaksiatan dan mendustakan Rasul. Allah menjadikan tempat tinggal mereka sekarang sebagai sebuah danau yang sangat busuk bau airnya serta sangat buruk rasanya agar dijadikan pelajaran bagi mereka yang takut akan azab Allah yang pedih dan itulah danau Thabariyah.

Perilaku homoseksual memberikan dampak yang dapat membahayakan pelaku dan juga masyarakat. Perilaku ini merusak pekerti pemuda karena tidak mampu mengukur bahaya yang diakibatkannya, merusak pekerti perempuan karena ditinggal suami, mengurangi keturunan karena perbuatan ini menimbulkan rasa benci untuk menikah dan benci kepada istri, demikian juga pada aspek kesehatan dan kesucilaan. Selain itu homoseksual juga dapat merusak unsur etika, fitrah manusia, agama, dunia bahkan merusak kesehatan jiwa. Dari segi kesehatan, hubungan seksual sesama jenis bisa menimbulkan guncangan jiwa, melemahkan sel-sel syaraf hingga menciptakan penyakit mematikan yang saat ini dikenal dengan HIV/AIDS, karena itu perbuatan keji ini mesti dihindari, hingga hukuman terhadap pelakunya adalah siksa penumpasan di dunia kemudian siksa di akhirat lebih besar dan kekal.

Mengenai bentuk hukuman kepada pelaku homoseksual, Hasbi mengutip pendapat dari Imam Malik, Abu Hanifah dan Imam Syafi'i. Hukuman terhadap pelaku homoseksual adalah dibunuh secara mutlak namun terdapat perbedaan cara

membunuhnya, Imam Malik berpendapat bahwa orang yang sudah beristri dihukum rajam sedangkan orang yang belum beristri maka dipenjara. Hukuman yang kedua adalah had sebagaimana zina, menurut Imam Syafi'i pelaku yang belum menikah dijatuhi had dera kemudian dibuang, sedangkan yang sudah menikah maka dijatuhi had rajam. Kemudian yang ketiga adalah hukuman ta'zir yaitu berat ringannya hukuman diserahkan kepada pengadilan (hakim), pendapat ini dikemukakan oleh Abu Hanifah.